

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan objek penelitian ini, berikut di jelaskan hal-hal relevan terkait dengan hal tersebut:

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian SD 04 Getassrabi

1. Kelembagaan

SD 04 Getassrabi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD 04 Getassrabi berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD 04 Getassrabi beralamat di Getassrabi JL. Kebangsan RT 01 RW 03 dengan kode pos 59354. Di lembaga ini menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan oleh SD 04 Getassrabi berasal dari PLN.¹

Lembaga pendidikan ini berdiri atau beroperasi pada tahun 1977 dengan kelompok sekolah Gugus Mekarsari. SD 04 Getassrabi juga mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, di karenakan lembaga tersebut mencetak generasi yang positif dan berdasarkan ajaran agama Islam. Visi SD 04 Getassrabi ialah menjadi sekolah yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Trampil dan berkarakter.

Misi SD 04 Getassrabi yaitu: mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa SD 4 Getassrabi dapat berprestasi dan meraih keunggulan secara kompetitif. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius. Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan KTSP 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya. Mengembangkan pembelajaran dengan

¹ Data diperoleh dari dokumentasi tentang profil Sekolah Dasar 4 Getassrabi Gebog Kudus, tanggal 9 Januari, Pukul 09.00 WIB.

pendekatan saintifik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran. Mengembangkan budaya sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, ramah siswa, dan seluruh warga sekolah. Dan yang terakhir menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

2. Sumber Daya Manusia
a. Data Guru dan Karyawan Sekolah

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SD 04 Getassrabi

No.	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Pend.	TMT	Jabatan
1	Sukarno, S.Pd.SD NIP. 19660318 198903 1 015	Pembina / Iva	S-1	01-03-89	Kepala Sekolah
2	Sri Hartati NIP. 19591115 197911 2 007	Pembina/ Iva	SPG	20-07-97	Guru Kelas IV
3	Barisih, S.d.SD NIP. 19610419 198012 2 003	Pembina/ IV a	S-1	20-07-98	Guru Kelas I
4	Suhartoyo, S.Pd.SD NIP. 19650504 1994031 004	Penata Muda / III c	S-1	01-15-17	Guru Kelas III
5	Sunami, S.Pd NIP. 19720702 2006042 008	Penata muda / III a	S-1	01-04-06	Guru Kelas V

No.	Nama/NIP	Pangkat/ Gol	Pend.	TMT	Jabatan
6	Nasihin, S.Pd NIP. 19740501 200903 1 002	Penata Muda / III a	S-1	01-05-09	Guru Kelas VI
7	Inayatur Rohmah, S.Pd. NIP. 19920908 201903 2 021	Penata Muda / III a	S-1	01-03-19	Guru Kelas II
8	Nailassa'adah, S.Pd.I NIP. 19920124 201903 2 013	Penata Muda / III a	S-1	01-03-19	Guru PAI
9	Dewi Murni, S.Pd.I.	-	S-1	01-12-15	Guru PAI
10	Aprilia Retno W. S.Pd.	-	S-1	11-07-11	B. Inggris
11	Kumala Rahmawati, S.Pd.	-	S-1	03-01-18	Olahraga
12	Elok Faiqah, S.Pd	-	S-1	02-01-13	TU
13	Subani NIP. 197306 302007 011	Pengatur Muda Tk.1/ II b	SMA	01-01-92	Penjaga Sekolah

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan SD N 4 Getassrabi

No.	Status Guru	Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru Kelas PNS	-	-	-	-	-	6	-
3.	Guru Kelas non PNS	-	-	-	-	-	2	-
4.	Guru Mapel PNS	-	-	-	-	-	-	1
5.	Guru Mapel Non PNS	-	-	-	-	-	1	-
6.	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Guru	Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2
7.	Penjaga	1	-	-	-	-	-	-

b. Data Siswa

Data siswa dan rombongan belajar SD N 4 Getassrabi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SD N 4 Getassrabi

Kelamin	Kelas						Jumlah	Ket
	I	II	III	IV	V	VI		
L	6	7	10	9	4	5	41	
P	5	7	7	7	12	12	50	
Jumlah	11	14	17	16	16	17	91	
Jumlah Rombongan	1	1	1	1	1	1	6	
Belajar	1	1	1	1	1	1	6	

3. Fasilitas Pendidikan

a. Lingkungan Sekolah

Luas Tanah : 2.154 m²

b. Rombongan Belajar

Kelas I : 1 Rombongan Belajar

Kelas II : 1 Rombongan Belajar

Kelas III : 1 Rombongan Belajar

Kelas IV : 1 Rombongan Belajar

Kelas V : 1 Rombongan Belajar

Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

c. Data dan Kondisi Ruang Kelas

Kelas I : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik

Kelas II : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik

Kelas III : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik

Kelas IV : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik

- Kelas V : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik
 Kelas VI : 1 Ruang Dengan Kondisi Baik
- d. Data Bangunan dan Ruang Lainnya
 Ruang Kepsek dan Guru: 1 Ruang dengan kondisi baik
 Ruang TU : 1 Ruang dengan kondisi baik
 KM/WC Siswa Pa : 2 Ruang dengan kondisi baik
 KM/WC Siswa Pi : 2 Ruang dengan kondisi baik
 UKS : 1 Ruang dengan kondisi baik
 Perpustakaan : 1 Ruang dengan kondisi baik

B. Deskripsi Data tentang Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getasrabi

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai data penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data yang diperoleh diantaranya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari SD 04 Getassrabi. Selanjutnya penulis kelompokkan sesuai dengan masalah sebagai berikut:

1. Konsep Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi.

a. Definisi Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI di SD 04 Getassrabi, Beliau memaparkan beberapa pengertian mengenai strategi yang di terapkan dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD O4 Getassrabi. Menurut pak Sukarno S.Pd,SD, selaku Kepala Sekolah SD 04 Getassrabi menjelaskan apa pengertian dari strategi terlebih dahulu. Strategi adalah suatu cara atau sebuah metode, jika yang didalamnya atau terkait dengan pembelajaran maka strategi yang digunakan adalah sebuah cara agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan mudah di mengerti peserta didik.²

² Sukarno, wawancara oleh penulis, 9 Januari, 2022, pukul 09.00 WIB, wawancara, transkrip.

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis paparkan bahwa pengertian strategi yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang baik maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

Ibu Nailissa'adah S.Pd selaku guru mata pelajaran juga menambahkan terkait pengertian strategi, Strategi adalah sebuah usaha yang dilakukan guru yang didalamnya terdapat metode untuk kepentingan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti peserta didik.³

Strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* antara lain: kiat, langkah, cara yang dilakukan guru PAI dalam mensukseskan pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD 04 Getassrabi.

b. Tujuan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Selanjutnya peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang tujuan umum strategi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Sukarno S.Pd,SD Selaku Kepala Sekolah SD 04 Getassrabi menjelaskan tujuan dari strategi guru adalah untuk mensukseskan pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* dengan efisien dan mudah dipahami peserta didik.⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis paparkan bahwa tujuan strategi guru adalah guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan gaya dan cara mengajar guru, melalui metode pembelajaran, media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid 19* berjalan sukses efisien dan mudah dipahami oleh peserta didik.

³ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

⁴ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.00 WIB, wawancara, transkrip.

Peneliti juga mencari informasi kepada guru PAI Ibu Nailis Sa'adah S.Pd.I selaku guru PAI SD 04 Getassrabi menjelaskan tujuan strategi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam kelas dengan menganalisis hambatan-hambatan dalam pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran berhasil⁵

c. **Karakteristik Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Sukarno, S.Pd,SD selaku kepala sekolah SD 04 Getassrabi menjelaskan mengenai karakteristik strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* yaitu berorientasi kepada pencapaian pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik, mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu *Blanded Learning*, menetapkan langkah, prosedur, metode dan tehnik yang sesuai dengan kondisi peserta didik, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. Strategi guru meliputi strategi *Blanded Learning*, merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (perpaduan pembelajaran secara offline dan online) dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Karakteristik pembelajaran *Blanded learning* yaitu dengan cara ceramah, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan tanpa mengulang-ulang kata, artinya pembelajaran yang disampaikan terarah. Setelah guru ceramah terus Tanya jawab, dimana seorang guru bertanya pada urid, dan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya, hal itu

⁵ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

guna meminimalisir salahnya pemahaman tentang materi dari murid itu sendiri.⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa karakteristik strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD 04 Getassrabi yaitu, karakteristik pengembangan strategi guru PAI dalam Pembelajaran yang terkait memang terbilang perpaduan antara pertemuan antara langsung dengan daring atau secara online. Jika hanya mengandalkan strategi yang meliputi online di khawatirkan peserta didik belum memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan di khawatirkannya adalah peserta didik tidak menyimak atau bahkan mengabaikan pembelajaran. Dengan hal demikian guru menerapkan strategi berbasis luring atau luar jaringan untuk menyeimbangkan, dalam arti kedua-duanya berjalan bersama dengan keseluruhan. Adapun karakteristik dalam pembelajaran Blanded learning meliputi ceramah dan tanya jawab guna menghindari kesalahan pemahaman dari peserta didik.

2. Langkah-langkah Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid 19* di SD 04 Getassrabi

Penerapan atau implementasi dari strategi yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran PAI dengan berbagai varian. Guru atau pendidik sebelum menerapkan strategi berbasis Blanded Learning mensosialisasikan terlebih dahulu keorang tua dari peserta didik, menjelaskan bagaimana pembelajaran berlangsung melalui pertemuan antar wali murid terlebih dahulu. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi ini tidak seperti biasanya, dikarenakan pada masa pandemi ini pihak pemerintah menganjurkan pembelajaran secara online atau daring. Oleh

⁶ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.00 WIB, wawancara, transkrip.

karena itu pihak madrasah kami mematuhi apa yang disampaikan dari pemerintah.⁷

Dari pemaparan yang disampaikan Bapak Sukarno selaku Kepala Sekolah dapat penulis pahami, lembaga pendidikan serius dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dari lembaga SD 04 Getassrabi tidak mengambil keputusan sepihak atau secara langsung melainkan melibatkan peran dari orang tua dari peserta didik. Pengimplentasian atau penerapan strategi ini terdapat dua varian, pertama dengan *face to face* atau betatap muka secara langsung dan yang kedua dengan pembelajaran secara daring (*online*).⁸ Penerapan strategi yang pertama adalah dengan *face to face* bertatap muka secara langsung (*offline*), pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam lingkup sekolah melainkan di rumah dari peserta didik. Contoh pembelajaran hari senin di laksanakan di rumah Doni, hari selasa di rumah Rina dan seterusnya secara urut dan tertib. Masyarakat sekitar mau tidak mau juga terlibat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik.⁹

Penerapan atau pengimplementasian strategi guru dengan cara offline (tatap muka) meliputi :

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru memulai dengan doa bersama
- 3) Guru mengabsen peserta didik
- 4) Guru menyinggung materi yang sebelumnya

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan atau yang akan dipelajari
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada murid terkait isi dari materi pembelajaran
- 3) Murid memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru begitupun sebaliknya

⁷ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 10.00 WIB, wawancara, transkrip.

⁸ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 11 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

⁹ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 11 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

c. Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari
- 2) Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari minggu depan
- 3) Guru memberikan motivasi kepada murid agar giat dalam belajar
- 4) Guru berdoa mengakhiri pembelajaran
- 5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam¹⁰

Penerapan atau pengimplementasian strategi guru dengan cara online meliputi :

Tentunya sebelum pembelajaran dimulai guru telah mensosialisasikan tentang pembelajaran secara online sebelum pembelajaran berlangsung terkait cara menggunakan aplikasi Whatsapp Group, dan waktu pembelajaran yang ditentukan. Adapun setelah murid dan guru tergabung lewat aplikasi Whatsapp runtutan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru memulai dengan doa bersama
- 3) Guru mengabsen peserta didik
- 4) Guru menyinggung materi yang sebelumnya

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan atau yang akan dipelajari dengan menggunakan aplikasi berupa wa (whatsapp).
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada murid terkait isi dari materi pembelajaran
- 3) Murid memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru begitupun sebaliknya

c. Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari
- 2) Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan di pelajari minggu depan

¹⁰ Observasi oleh penulis di SD 04 Getassrabi pada tanggal 9 Januari , 2022, pukul 09.00 WIB.

- 3) Guru memberikan motivasi kepada murid agar giat dalam belajar
- 4) Guru berdoa mengakhiri pembelajaran
- 5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik, memang tidak selalu berjalan dengan baik atau yang diharapkan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam lembaga pendidikan ini, dikarenakan keadaan sosial juga mempengaruhi penerapan strategi yang akan dilakukan. Adapun faktor pendukung dari penerapan strategi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD 04 Getassrabi, antara lain:

- a. Lembaga menyediakan Diklat terkait penerapan pembelajaran selama pandemi covid 19
- b. Lembaga atau guru menampung aspirasi dari wali murid terkait strategi guru
- c. Media pembelajaran (IT), dalam hal ini peserta didik di SD 04 Getassrabi keseluruhan sudah mempunyai HP Android. Fasilitas yang diberikan lembaga pendidikan juga sudah terpenuhi, seperti penyediaan kuota dan guru juga tidak hanya memberikan bahan ajar yang mentah akan tetapi di selingi dengan gambar ataupun berbagai bahan yang tidak membosankan.
- d. Tanggapan positif dari wali murid dari peserta didik dan masyarakat sekitar, dikarenakan jika tanggapan sebaliknya yang diberikan dari kedua aspek tersebut pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.
- e. Peserta didik atau siswa terbilang cepat dalam menanggapi pembelajaran secara online ini, dikarenakan kami dari pihak guru sebelum adanya pandemi *Covid 19* sudah menerapkan berbagai metode ataupun strategi yang terkait secara online. Contoh

¹¹ Observasi oleh penulis di SD 04 Getassrabi pada tanggal 9 Januari, 2022, pukul 09.00 WIB.

kecil ketika memberikan pekerjaan rumah (PR) kita memberikan melalui grup masing-masing kelas, dan juga materi tambahan kita berikan melalui online (daring) dengan aplikasi whatsapp (WA).¹²

Bapak kepala sekolah beliau Bapak Sukarno juga menambahkan faktor pendukung dari terealisasinya dan penerapan strategi guru adalah semua dari dewan guru atau jajaran guru ikut serta dalam tercapainya pembelajaran berbasis blended learning ini, asas dari pemaparan yang terdapat diatas sudah di jalankan dengan baik walaupun ada sebagian guru yang masih belum mengerti. Semua menjalankan tugasnya dengan baik tanpa adanya rasa pamrih dan rela membantu rekan setimnya atau dengan guru yang lain.¹³

Adapun faktor-faktor penghambat dari penerapan strategi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD 04 Getassrabi antara lain:

- a. Guru terkadang masif, kurang menguasai strategi yang digunakan
- b. Guru terkadang belum bisa adaptasi terkait strategi yang digunakan
- c. Kuota yang di sediakan dari lembaga pendidikan belum terpenuhi.
- d. Jaringan internet perdesaan yang masih belum stabil.
- e. Penggunaan HP yang masih terbatas.
- f. Terkadang guru yang masih belum memahami IT (Ilmu Teknologi)¹⁴

Begitu juga penuturan dari Choirul Umam, siswa kelas V SD 4 Getassrabi menuturkan bahwa dalam pembelajaran daring masih juga ditemui masalah kurang adanya sinyal yang stabil dalam pembelajaran.¹⁵

¹² Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 11 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

¹³ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 10.00 WIB, wawancara, transkrip.

¹⁴ Data diperoleh dari observasi di SD 04 Getassrabi Kudus pada tanggal 11 Januari, 2022, Pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Choirul Umam, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 11.00 WIB, wawancara, transkrip.

Masalah lain juga muncul seperti yang disampaikan oleh Pradeta Octaviyani kadang murid masih kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dipaparkan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas melalui online.¹⁶

Adapun faktor pendukung dalam strategi guru PAI pada masa pandemi juga di paparkan oleh Sumanto selaku wali murid bahwa wali murid juga sebagai faslitator dalam pembelajaran yang juga sebagai yang bisa kebersamai anak didik dalam pembelajaran daring dituntut untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka dari itu guru juga sebelumnya menyampaikan dan mensosialisasikan terlebih dahulu apa pembelajaran yang akan disampaikan ke anak didik. Maka korelasi antara guru, wali murid, dan peserta didik harus dijalin secara baik, agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

Sri Hartutik, sebagai wali murid juga menuturkan bahwa perlu adanya hubungan antara wali murid, peserta didik dan guru dalam mensukseskan pembelajaran secara online.¹⁸

Bapak kepala Sekolah juga menambahkan faktor-faktor apa saja yang menghambat dari strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi antara lain terkait guru yang masih belum memahami pentingnya IT, bapak kepala sekolah menyarankan belajar dengan guru yang lain dengan kompetensi yang sudah memenuhi. Guru yang berumur juga dipastikan dibantu guru yang masih muda dengan pengetahuan akan dunia intelektual yang fresh dan terkait pengetahuan ilmu teknologi. Dengan demikian proses pembelajaran pada masa pandemi tidak berhenti, melainkan terdapat inovasi maupun keaktifan guru dengan

¹⁶ Pradeta Octaviyani, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 11.00 WIB, wawancara, transkrip.

¹⁷ Sumanto, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 11.00 WIB, wawancara, transkrip.

¹⁸ Sri Hartutik, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 11.00 WIB, wawancara, transkrip.

menyarankan berbagai strategi dan nantinya diputuskan kembali strategi apa yang akan di tempuh.¹⁹

C. Analisis Data tentang Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

1. Konsep Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

a. Definisi Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Ibu Nailissa'adah S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI menjelaskan tentang pengertian strategi guru, Strategi adalah sebuah usaha yang dilakukan guru yang didalamnya terdapat metode untuk kepentingan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti peserta didik, dalam hal ini di masa pandemi guru butuh langkah langkah efektif dan efesien yang tepat serta pemahaman akan kondisi yang berbeda dimana dimasa pandemi terdapat batasan batasan yang mengharuskan sinergi antara lembaga pendidikan dan pemerintah agar sektor pendidikan berjalan dan juga kesehatan terjaga.²⁰

Bapak Sukarno S.Pd,SD juga menjelaskan bahwa Strategi guru adalah upaya yang tersusun sebagai usaha yang guru lakukan dalam rangka untuk mensukseskan pembelajaran dengan cara cara dan kiat kiat yang guru lakukan dalam pembelajara di masa pandemi .²¹

Berdasarkan keterangan diatas sesuai dengan definisi yang ada, Secara bahasa kata strategi berasal dari bahasa Yunani strategia yang memiliki arti ilmu perang atau panglima perang. Dari sini kata strategi berarti suatu seni merancang operasi didalam peperangan seperti halnya cara mengatur posisi atau

¹⁹ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 10.00 WIB, wawancara, transkrip.

²⁰ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

²¹ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

siyasat baik angkatan laut ataupun angkatan darat. Strategi juga berarti mengatur dari setiap kejadian atau peristiwa.²²

Strategi merupakan segala upaya seseorang yang dilakukan dengan secara sistematis dalam melakukan segala upaya untuk mencapai sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam strategi bisa dikaitkan dengan upaya apa saja, upaya dalam politik, upaya dalam peperangan ataupun upaya dalam mencapai sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi yang bisa terkait dalam proses pembelajaran bisa dikatakan dengan strategi guru, karena dalam hal ini gurulah yang merencanakan sebuah cara atau metode untuk mencapai sebuah proses pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien yang dapat diterima oleh peserta didik.²³

Terkait strategi yang dipaparkan di atas dapat dipahami, strategi adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah metode. Strategi guru juga di kaitkan dengan keadaan sosial, keadaan peserta didik dan keadaan lembaga pendidikan.

b. Tujuan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan didapatkan data sebagai berikut. Bapak Sukarno S.Pd.SD menjelaskan bahwa strategi guru harus relevan dengan keadaan sosial dari lembaga maupun peserta didik dan wali murid. Tujuan strategi guru adalah untuk meningkatkan kapasitas dari seorang pendidik atau guru, untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru, untuk menambah dan meningkatkan kepercayaan diri dari seorang

²² Iskandar Wassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

²³ Laily Maulidiah, *Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Perpustakaan UIN Malang, 2008), 28.

pendidik, mengevaluasi dari beberapa strategi guru yang telah dilakukan.²⁴

Ibu Naililis Sa'adah S.Pd. juga menjelaskan tujuan strategi guru adalah sebagai ajang peningkatan upaya lain yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam jangka panjang ataupun pendek. tujuan strategi guru adalah untuk meningkatkan cara-cara atau upaya yang lain terkait strategi guru, untuk mengetahui kelebihan-kelebihan personal pada guru, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada personal guru, untuk mengetahui keefektifan dari strategi yang diterapkan, untuk mengetahui keefesien dari dari strategi yang diterapkan oleh guru, untuk mengetahui dari beberapa peserta didik yang mampu memahami dengan baik ataupun sebaliknya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan teori yang ada, Tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat, tujuan adalah pernyataan tentang keadaan dimana suatu organisasi atau perusahaan inginkan dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama.²⁶ Dan Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud dari lembaga adalah tercapainya pembelajaran dengan baik dan efektif melihat kondisi dari sosial maupun dari peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan strategi guru ialah segala upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam jangka waktu yang tertentu. Melihat dari pembelajaran yang dilakukan guru di SD 04 Getassrabi pada masa pandemi *Covid 19*, tujuan dari strategi guru dilakukan dalam

²⁴ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.00 WIB, wawancara, transkrip.

²⁵ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip .

²⁶ Suprpto Tomy, *Filsafat dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 76.

waktu yang disesuaikan dengan keadaan pandemi agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Karakteristik Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara penulis di lapangan di dapatkan data sebagai berikut. Ibu Nailis Sa'adah S.Pd. menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di SD 04 Getassrabi di masa pandemi menggunakan metode Blanded Learning (penggabungan antara pembelajaran offline dan pembelajaran online). Kombinasi yang terjadi didalam Strategi pembelajaran yang kami lakukan ada dua type, yang pertama adalah dengan daring atau secara online, yang kedua adalah dengan luring ataupun offline. Dengan adanya kombinasi tersebut diharapkan pembelajaran berjalan dengan efektif.²⁷

Bapak Sukarno S.Pd. juga menjelaskan bahwa penggabungan antara pembelajaran offline dan pembelajaran online dilakukan guna upaya untuk melangsungkan pembelajaran di masa pandemi dalam rangka mensukseskan pembelajaran walaupun dimasa wabah yang sedang melanda²⁸

Hal itu selaras dengan teori yang ada, Secara etimologis istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata "*blend*" berarti campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar. Sehingga, secara sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur perpaduan atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Apa yang dicampurkan? yang dicampurkan adalah dua unsur

²⁷ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip

²⁸ Sukarno, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

utama, yakni *classroom lessons* dengan *online learning*.²⁹

Menurut Jared M. Carmen, seorang Preseident Aglint Learning menyebutkan lima kunci dalam mengembangkan strategi guru. Adapun ke-5 kunci tersebut yaitu: *Live Event* (Pembelajaran tatap muka), *Self-Paced Learning* (Pembelajaran mandiri), *Collaboration* (Kolaborasi), *Assessment* (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar), *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Ajar).³⁰ Kelima kunci tersebut memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Banyak para pakar yang mendefinisikan “*Blended Learning*”. Salah satunya yaitu Bhonk dan Graham yang mendefinisikan bahwa “*Blended Learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: Traditional learning systems and distributed learning systems. It emphasizes the central role of computer based technologies in blended learning*”

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para pakar tersebut, maka dapat kita pahami bahwa *blended learning* adalah kombinasi dari pola pembelajaran konvensional “tatap muka” (luring) dengan pembelajaran berbasis *online* (daring). Istilah *blended learning* merupakan isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Di samping itu *blended learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student center learning*).

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 36.

³⁰ Jared M. Carmen, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 65.

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.³¹ Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Penjelasan dari Thorme dalam Kuntarto mengenai pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.³²

³¹ Isman., Mhd, “Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)”, *The Progressive and Fun Education Seminar* (2016): 586.

³² Galuh Astri Zunaikha, “Implementasi Daring di Madrasah Ibtidaiyyah” (skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 14.

Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau elearning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Dalam KBBI, luring ialah luar jaringan atau yang terputus dari jejaring komputer. Istilah luring ini sendiri merupakan lawan kata atau kebalikan dari istilah daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran luring merupakan system pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jejaring internet.

Penggunaan type yang kedua ini dilakukan langsung oleh kami pihak guru PAI dan jajarannya dengan langsung terjun kelapangan. Dalam kata lain lapangan yang dimaksud ialah *Home Visit*, pembelajaran dilaksanakan di rumah dari peserta didik. Rumah peserta didik kami jadikan ruang belajar dari anak-anak dan kami sebagai fasilitas pendamping untuk memulai sebuah proses pembelajaran.³³

Karakteristik strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid 19* di SD 04 Getasrabi ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning*, strategi pembelajaran ini adalah perpaduan ataupun campuran dari daring dan luring. Pembelajaran daring sendiri dengan memanfaatkan teknologi berupa internet, di dalamnya menggunakan aplikasi whatsapp (WA). Penggunaan aplikasi berupa WA ini dikatakan efektif melihat segi umur dalam lembaga Sekolah Dasar, karena jika diterapkannya aplikasi internet yang berupa

³³ Data diperoleh dari observasi di SD 04 Getassrabi Kudus Pada Tanggal 11 Januari 2022, Pukul 09.30

Google Classroom, Google Meet ataupun yang lainnya akan mempersulit dari pihak wali murid bahkan dari peserta didiknya. Luring tersendiri adalah luar jaringan yang artinya didalamnya tidak terdapat sebuah jejaring internet, pada bagian ini guru PAI melaksanakan tugasnya dengan baik. Ketika pemerintah melarang atau membatasi adanya kegiatan di dalam lembaga, guru PAI di SD 04 langsung terjun ke rumah dari peserta didik. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang pendidik pada masa pandemi di khawatirkan siswa-siswi bosan dan tidak memahami mata pelajaran PAI dengan baik. Karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersendiri lebih condong atau lebih efektif ketika langsung mempraktekkannya. Sebagian besar umur dari peserta didik masih terbilang kanak-kanak dan daya ingat masih sangat bagus.

Adapun Karakteristik dari strategi guru yang lain yaitu pembelajaran dengan ceramah, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sedangkan murid mendengarkan, hal ini dilakukan guna mengantisipasi pengulangan kata yang dilakukan oleh guru. Dan juga Tanya jawab, dengan guru menanyakan seputar materi pembelajaran dan murid menjawab, ataupun guru menanyakan kepada murid tentang pembelajaran yang belum dipahami sedangkan murid mengungkapkan apa saja pembelajaran yang masih belum dipahami sehingga murid terhindar dari kesalahpahaman dalam pemahaman materi.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut karakteristik strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi adalah menggunakan strategi pembelajaran *Blanded Learning*, yang di dalamnya mengkombinasikan pembelajaran secara online dengan offline atau tatap muka. Adapun karakteristik strategi guru PAI di SD 04 Getassrabi yang lain diantaranya pembelajaran secara ceramah, guru menjelaskan materi

³⁴ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

pembelajaran dan murid mendengarkan guna mengantisipasi pengulangan kata oleh guru. Juga pembelajaran dengan Tanya jawab, guru menanyakan tentang materi pembelajaran sedangkan murid menjawab, dan guru menanyakan kepada murid tentang materi pembelajaran yang belum dipahami murid untuk mengantisipasi kesalahpahaman dalam pemahaman tentang materi pembelajaran oleh murid.

2. Langkah-langkah Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan penulis memperoleh data sebagai berikut. Ibu Naililis Sa'adah S.Pd. menjelaskan tentang langkah langkah Strategi guru PAI dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ,Adapun penerapan strategi guru di SD 04 Getassrabi meng-cover 4 fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penerapan), dan *Controlling* (pengontrolan). Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang wajib disusun oleh setiap guru terutama guru yang akan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*. Di samping menyusun perangkat pembelajaran, setiap guru juga perlu melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik dan mempertimbangkan metode serta strategi yang tepat digunakan dalam implementasi pembelajaran berbasis *blended learning*. Media elektronik yang akan digunakan juga telah dipersiapkan secara optimal. Begitu juga peserta didik di SD 04 Getassrabi juga sudah memiliki handphone android dengan akses internet yang cukup memadai. Alhamdulillah hampir semua peserta didik mendapatkan bantuan kuota gratis dari pemerintah. Tentunya ini sangat membantu proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Sehingga proses pembelajaran dapat belangsung secara maksimal.³⁵

³⁵ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip

Hal tersebut selaras dengan, Diterapkannya model pembelajaran ini tentu memiliki tujuan. Beberapa tujuan dari implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* diantaranya adalah :

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar dengan adanya model atau gaya belajar yang baru.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*.
- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif.
- 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.³⁶

Setelah seorang guru menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengevaluasi proses pembelajaran berarti bahwa guru melakukan penilaian terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun atautkah belum. Apabila sudah sesuai, maka perlu dikembangkan, namun apabila belum sesuai dengan apa yang direncanakan, maka perlu adanya perbaikan kembali.

Dalam melaksanakan evaluasi, para guru tidak hanya menilai ranah kognitif saja, namun ranah afektif dan psikomotor juga mendapatkan porsi yang seimbang. Di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang perlu dinilai oleh pendidik atau guru. Keempat Kompetensi Inti (KI) tersebut antara lain

³⁶ Hengki Tri Prabowo, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*, 34.

meliputi nilai spiritual, nilai sosial, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara, langkah pelaksanaan dalam setiap tahapan implementasi dari strategi guru terdiri dari tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.³⁷ Lebih rinci Nailissa'adah menjelaskan langkah tahapan perencanaan sebagai berikut.³⁸

a. Pendahuluan

- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menentukan bahan ajar
- 3) Guru menentukan materi, metode, hadiah dan strategi mengajar
- 4) Guru menentukan prinsip-prinsip evaluasi

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyusun tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyusun bahan ajar
- 3) Guru menyusun materi, metode, media dan strategi mengajar
- 4) Guru menyusun prinsip-prinsip evaluasi

c. Penutup

- 1) Guru memahami tujuan pembelajaran
- 2) Guru memahami bahan ajar
- 3) Guru memahami materi, metode, hadiah dan strategi mengajar
- 4) Guru menentukan prinsip-prinsip evaluasi.

Setelah menyusun perencanaan kemudian langkah selanjutnya menjelaskan langkah tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam pembuka
- 2) Guru memulai doa bersama
- 3) Guru mengabsen peserta didik.
- 4) Guru menyinggung materi sebelumnya
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

³⁷ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

³⁸ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan atau yang akan dipelajari dengan menggunakan aplikasi berupa WA (whatsapp).
- 2) Guru memberikan pertanyaan peserta didik mempraktekkan apa yang diminta guru
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi.
- 4) Murid memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru begitupun sebaliknya

c. Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari
- 2) Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari minggu depan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada murid agar giat dalam belajar.
- 4) Guru berdoa mengakhiri pembelajaran
- 5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

Setelah menyusun pelaksanaan kemudian menyusun evaluasi

a. Pembukaan

- 1) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik
- 2) Guru mengkategorikan hasil kerja peserta didik

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengolah hasil belajar peserta didik
- 2) Guru memberikan skor kepada peserta didik
- 3) Guru menetapkan tindak lanjut

c. Penutup

- 1) Guru membuat laporan kegiatan evaluasi

Hal ini berkaitan dengan tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan (menurut Pemendiknas, 2007) yaitu. 1)kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, yang mencakup (a)eksplorasi, (b)elaborasi dan (c) konfirmasi, dan 3) kegiatan penutup.

Adapun yang membedakan antara langkah-langkah pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran baik secara offline dan online adalah tentang penggunaan aplikasi berbasis Whatsapp adalah penggunaan aplikasi yang dilakukan dalam pembelajaran online, dan pembelajaran offline hanya berlangsung secara tatap muka.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah dalam tahapan pelaksanaan strategi guru terdiri 3 langkah yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 di SD 04 Getassrabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan di lapangan, penulis menemukan data data sebagai berikut mengenai factor pendukung dan factor penghambat strategi guru PAI dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*. Beberapa faktor pendukung strategi guru PAI pada masa pandemi *covid 19* di SD 04 Getassrabi diantaranya adalah:

- 1) Pemerintah, sebagai penyelenggara program pendidikan jarak jauh yang bertanggungjawab menyusun kebijakan menjadi faktor utama pendukung keberlangsungan program perlu terus-menerus melakukan monitoring program agar pelaksanaan program pendidikan jarak jauh dapat terus diperbaiki dan disempurnakan. Selain itu pihak pemerintah juga mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dengan menyediakan TKB di kelurahan dan kecamatan yang terkait dengan sekolah induk.
- 2) Pemerintah menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Peran ini dilakukan melalui perumusan

³⁹ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

- kebijakan umum, pelayanan teknis, monitoring program secara regular.
- 3) Lembaga pendidikan menyediakan diklat yang dimana sebagai wadah untuk mengevaluasi penerapan strategi guru PAI dalam pembelajaran selama pandemi *Covid 19*.
 - 4) Lembaga atau guru menampung aspirasi dari wali murid terkait strategi guru PAI dalam pembelajaran selama pandemi *Covid 19*.
 - 5) Guru, menjadi faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran Blended Learning program pendidikan jarak jauh karena semua guru yang terlibat mampu menyusun perencanaan pembelajaran⁴⁰

Faktor penghambat strategi guru PAI pada masa di SD 04 Getassrabi pada masa pandemi *covid 19*. Diantaranya :

- 1) Waktu, keterbatasan waktu yang dimiliki siswa tidak memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara tatapmuka yang dilaksanakan di TKB.
- 2) Siswa, dalam pembelajaran Blended Learning secara Online pada dasarnya membutuhkan motivasi, kesadaran, dan kemandirian belajar yang kuat dari dalam diri siswa.
- 3) Komunikasi, dalam pembelajaran Blended Learning program pendidikan jarak jauh komunikasi hanya dilakukan antara siswa dengan tutor sebagai guru yang bertugas meng-upload bahan ajar seharusnya komunikasi secara aktif juga dilakukan antara guru mata pelajaran dengan siswa agar mengetahui perkembangan siswa dalam kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan kata lain jika komunikasi yang diberikan oleh tutor kurang menarik dan tidak memancing siswa menimbulkan kebosanan pada siswa dan motivasi belajar siswa.⁴¹

⁴⁰ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

⁴¹ Sutarto Sutarto, Dewi Purnma Sari, Irwan Fatchurrahman "Theacher Strategies In Online Learning to Increase Students Interest in Learning During Covid 19 Pandemic" *Jurnal konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 137.

- 4) Evaluasi Pembelajaran, dalam evaluasi aspek psikomotor dan afektif diperoleh melalui nilai membaca materi dan nilai mengumpulkan tugas. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka memerlukan adanya evaluasi pembelajaran secara langsung untuk itu perlunya ada instrumen terkait aspek afektif dan psikomotor siswa agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka.⁴²

Dalam pelaksanaan dan langkah-langkah dari strategi guru PAI dalam pembelajaran pada masa *Covid 19* di SD 4 Getassrabi terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain:

- 1) Media pembelajaran (IT), dalam hal ini peserta didik di SD 04 Getassrabi keseluruhan sudah mempunyai HP Android. Fasilitas yang diberikan lembaga pendidikan juga sudah terpenuhi, seperti penyediaan kuota dan guru juga tidak hanya memberikan bahan ajar yang mentah akan tetapi di selingi dengan gambar ataupun berbagai bahan yang tidak membosankan.
- 2) Tanggapan positif dari wali murid dari peserta didik dan masyarakat sekitar, dikarenakan jika tanggapan sebaliknya yang diberikan dari kedua aspek tersebut pembelajaran secara online tidak akan terlaksana.
- 3) Peserta didik atau siswa terbilang cepat dalam menanggapi pembelajaran secara online ini, dikarenakan kami dari pihak guru sebelum adanya pandemi Covid 19 sudah menerapkan berbagai metode ataupun strategi yang terkait secara online. Contoh kecil ketika memberikan pekerjaan rumah (PR) kita memberikan melalui grup masing-masing kelas, dan juga materi tambahan kita

⁴² Wendhie Prayitno, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (2015):57.

berikan melalui online (daring) dengan aplikasi whatsapp (WA).⁴³

Adapun faktor-faktor penghambat dari strategi guru PAI di SD 04 Getassrabi pada masa pandemi *covid 19* antara lain :

- 1) Kuota yang di sediakan dari lembaga pendidikan dan pemerintah belum terpenuhi.
- 2) Jaringan internet perdesaan yang masih belum stabil.
- 3) Penggunaan HP yang masih terbatas.
- 4) Terdapat guru yang masih belum memahami IT (Ilmu Teknologi)⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam pembelajaran di SD 04 Getassrabi pada masa pandemi *Covid 19* meliputi :

- 1) Faktor pendukung

Faktor pendukung lembaga menyediakan diklat, lembaga atau guru menampung aspirasi dari wali murid terkait strategi guru, lembaga menyediakan diklat, worksop mengenai pembelajaran di masa pandemi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru atau lembaga dengan wali murid mengenai strategi guru PAI pada pembelajaran *covid 19* di SD 04 Getassrabi.

- 2) Faktor Penghambat.

Faktor penghambat antara lain: guru terkadang masif, kurang menguasai atau memanfaatkan strategi guru yang digunakan, guru terkadang belum bisa adaptasi terkait strategi guru yang digunakan, terkadang guru masih belum memahami IT dalam pembelajaran.

⁴³ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 9 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.

⁴⁴ Nailissa'adah, wawancara oleh penulis 11 Januari, 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara, transkrip.